ABSTRAK TESIS

Sesuatu yang sangat agung dari petunjuk al-Quran, berkenaan dengan visi pemikiran dan ilmu pengetahuan adalah bahwa al-Quran memberi penghargaan terhadap *ulu>al-albab* dan kaum cendikiawan, atau kaum intelektual. *ulu>al-albab. Ulu>al-albab* akan senantiasa mempergunakan akalnya untuk berfikir tentang segala ciptaan Allah dan tunduk atas segala ketentuannya. Mereka akan selalu mengadakan perbaikan dan penyelidikan terhadap fenomena yang ada karena keistimewaan yang telah diberikan Allah kepadanya.Untuk itu, perlu adanya kajian terhadap bagaimana sesungguhnya *ulu>al-albab* dalam al-Quran, sehingga nantinya akan diperoleh gambaran tipe manusia ideal menurut al-quran. Dalam hal ini peneliti membandingkan dua pemikiran *mufassir,* yaitu Wahbah al-Zuhaily dan M. Quraish Shihab.

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan *maudhu'i*, dan metode penganalisaan yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*)atas standard kerangka teori ilmu tafsir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Menurut Wahbah al-Zuhaily, *Ulu>al-albab* akan memahami kandungan al-Quran sehingga akan mendapatkan petunjuk dan hikmah dari Allah; senantiasa menyeimbangkan antara zikir dan fikir, yaitu mengingat Allah dalam kondisi apapun dan senantiasa memikirkan keagungan dan kekuasaan Allah;mampu membentengi dirinya dari kejelekan dan godaan syaithan.Sedangkan Menurut M. Quraish Shihab,*Ulu> al-albab* akan memahami posisi dirinya yang sesungguhnya. Dia akan menghargai dan menghormati orang lain sebagaimana dia membutuhkannya; mereka yang tidak terbelenggu dengan nafsu kebinatangan atau dikuasai oleh ajakan unsur debu tanahnya; mampu memahami petunjuk-petunjuk Allah, merenungkan ketetapan-ketetapanNya, serta melaksankannya, sehingga mendapatkan hikmah; senantiasa berzikir dan berpikir akan keagungan ciptaan Allah.

Persamaan dari kedua *mufassir* adalahKeduanya sama-sama memaknai *ulu>al-albab* sebagai sosok yang istimewa di mata Allah. Mereka mempunyai akal yang murni dan sehat, sehingga bisa mengambil pelajran dari ayat-ayat al-Quran; mampu menyeimbangkan antara kemampuan zikir dan pikir; dan mendapatkan hidayah dan hikmah dari Allah. Perbedaan dari kedua *mufassir* adalah Wahbah al-Zuhaily Kurang variatif dalam memaknai *ulu>al-albab* dibanding Quraish Shihab, penjelasan tentang *ulu>al-albab* tidak begitu detail*, k*ajiannya lebih banyak dikaitkan dengan ayat-ayat yang lainnya dan banyak dikaitkan dengan *fiqih al-hayat*. Sedangkan M. Quraish Shihab Penjelasannya agak panjang dan variatif, meskipun istilahnya tentang *ulu>al-albab* sering diulangdi beberapa ayat dan lebih detail menjelaskan beberapa makna *mufradat.*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dimana kedua *mufassir* masing-masing punya persamaan dan perbedaan atau kelebihan dan kekurangan, maka peneliti menyarankan untuk menggabungkan penafsiran dari kedua *mufassir,* sehingga diperoleh gambaran tentang *ulu> al-albab* yang komprehensif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id